

PELATIHAN PENGENALAN TOEFL SEBAGAI PERSIAPAN STUDI LANJUT PADA SISWA-SISWI MAN 2 PALEMBANG

Shynta Amalia¹⁾, Husnaini¹⁾, Ridha Ilma¹⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Corresponding author : Synta Amalia
E-mail : shynta_amalia_uin@radenfatah.ac.id

Diterima 03 Juni 2023, Direvisi 26 Juli 2023, Disetujui 26 Juli 2023

ABSTRAK

Persaingan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi merupakan tantangan bagi siswa-siswa khususnya yang telah duduk di kelas 12 tingkat sekolah menengah atas terlebih dalam era globalisasi dan revolusi industri seperti saat ini. Memiliki keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris menjadi suatu keharusan. Tolak ukur pencapaian tersebut salah satunya yaitu dengan memiliki nilai TOEFL. Meski TOEFL bukan sesuatu yang asing, namun pemahaman siswa tentang pentingnya TOEFL, kegunaan, jenis-jenis dan bentuk TOEFL itu sendiri masih perlu ditingkatkan. Dengan pengetahuan yang tepat siswa-siswi yang akan mengambil tes TOEFL nantinya dapat menentukan jenis tes yang tepat serta materi-materi persiapan belajar yang tepat sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan pula. Dilandasi hal tersebut Tim PKM prodi PBI UIN Raden Fatah Palembang melaksanakan kegiatan pengabdian pengenalan TOEFL ITP sebagai persiapan studi lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan Siswa-siswa sekolah terkait TOEFL ITP termasuk didalamnya bentuk-bentuk tes TOEFL, bentuk soal, serta manfaat dan pentingnya memiliki nilai TOEFL. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dalam bentuk pelatihan singkat. Kegiatan yang diikuti oleh 36 siswa-siswi sekolah mitra ini disambut dengan antusias dan membawa hasil yang positif dalam menguatkan siswa-siswi untuk mengikuti tes TOEFL yang tepat sebagai persiapan studi lanjut kejenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: jenis TOEFL; persiapan studi lanjut; nilai TOEFL.

ABSTRACT

Competition to continue studies to a higher level is a challenge for students, especially for those who are already in grade 12 of high school, particularly in the current era of globalization and industrial revolution. Having foreign language skills, especially in English, has become a necessity. One of the benchmarks for achieving this is by having a TOEFL score. Although TOEFL is not unfamiliar, students' understanding of the importance, uses, types, and formats of TOEFL itself still needs improvement. With the right knowledge, students who will take the TOEFL test can determine the appropriate type of test and the right study materials to prepare, thus achieving satisfying results. Based on this, the PKM team from the English Language Education Program at UIN Raden Fatah Palembang conducted a community service activity to introduce TOEFL ITP as preparation for further studies. The purpose of this activity is to strengthen the students' knowledge about TOEFL ITP, including its various test formats, question types, as well as the benefits and importance of having a TOEFL score. The activity was carried out through offline training in a short format. Enthusiastically participated by 36 students from partner schools, this activity yielded positive results in empowering students to take the appropriate TOEFL test as preparation for higher education.

Keywords: types of TOEFL; preparation for further studies; TOEFL score.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, persaingan untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi semakin ketat. Perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri semakin menuntut calon mahasiswa untuk memiliki kualifikasi yang kompetitif, termasuk kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa kebutuhan akan keterampilan berbahasa Inggris semakin meningkat (Amalia et al., 2021). Salah satu pemicunya adalah perubahan zaman yang begitu cepat baik ditingkat nasional maupun global (Amalia et al., 2022).

Neumann et al. (2019) mengungkapkan bahwa tingkat kemahiran bahasa tertentu

dipandang sebagai persyaratan yang diperlukan untuk keberhasilan akademik; oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi umumnya memiliki persyaratan kecakapan bahasa Inggris. (Warfield et al., 2013) berpendapat bahwa TOEFL kadang digunakan sebagai indikator kesuksesan akademis mahasiswa dan seberapa baik kinerja mereka selama studi di universitas. TOEFL adalah penilaian kemampuan Bahasa Inggris yang paling banyak digunakan oleh universitas. Dari 138 lembaga yang disurvei, 100% menggunakan TOEFL sebagai syarat masuk, dan 86% dari mahasiswa IEP (Intensive English Program) mengikuti kursus persiapan tes baik sebagai bagian dari lembaga mereka atau sebagai kursus tambahan (Ling et al., 2014; Snow Andrade et al., 2014).

Bahkan, Banyak perguruan tinggi telah memilih untuk menetapkan kriteria penerimaan tambahan terkait bahasa. Banyak yang memilih hanya satu atau dua bahasa (bahasa pengantar saat ini, Inggris dan/atau Afrika), tidak hanya untuk seleksi ke program tertentu, tetapi juga sebagai syarat untuk masuk ke institusi (Koch & Dornbrack, 2008).

Salah satu persyaratan yang umumnya dibutuhkan oleh universitas di berbagai negara adalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Dalam konteks ini, TOEFL (Test of English as a Foreign Language) telah menjadi standar pengukuran internasional untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris para calon mahasiswa. Menurut Herwandar et al., (2012), hampir semua universitas di seluruh dunia menerapkan persyaratan skor TOEFL untuk calon mahasiswa master dan doctoral. Hal ini menjadikan TOEFL menjadi sangat populer (Herwandar et al., 2012; Lubis et al., 2019). Smart, (2019) mengatakan bahwa TOEFL adalah tes utama kemahiran bahasa Inggris untuk siswa internasional yang mendaftar ke universitas di Amerika Utara. Bahkan tes tersebut diterima di universitas di banyak negara lain. 35 juta orang telah mengikuti tes tersebut, dan lebih dari 10.000 universitas dan institusi terkait mengakui nilai tes. Siswa internasional mungkin memerlukan skor TOEFL gabungan minimum dan sub-skor keterampilan bahasa untuk masuk universitas (ETS, 2019). Selain itu menurut ETS, siswa internasional yang diterima secara bersyarat di universitas dapat menggunakan skor TOEFL untuk mengevaluasi apakah mereka memerlukan pelatihan bahasa Inggris sebelum mendaftar.

TOEFL tidak hanya menjadi syarat masuk universitas di luar negeri, tetapi juga menjadi tolak ukur yang penting dalam seleksi penerimaan beasiswa atau program pertukaran pelajar. Beberapa Lembaga bergengsi

penyedia beasiswa juga mensyaratkan tes profisiensi berbahasa Inggris sebagai salah satu syarat utama. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sebagai badan penyedia beasiswa dalam negeri serta Beasiswa Indonesia Bangkit yang merupakan program kolaborasi antara kementerian Agama Republik Indonesia dan LPDP. Selain itu terdapat pula lembaga-lembaga lain penyedia beasiswa yang tidak kalah bergengsi seperti Quipper scholarship award, Beasiswa Aperti BUMN, serta Fulbright AMINEF, yang mensyaratkan TOEFL sebagai tolak ukur kemampuan berbahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, persiapan yang matang dan pemahaman mendalam tentang format, struktur, dan konten TOEFL menjadi kunci kesuksesan bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi baik ke dalam maupun ke luar negeri.

TOEFL test merupakan tes yang mengukur kompetensi berbahasa Inggris secara umum. Dalam kata lain TOEFL test merupakan bentuk tes kemahiran berbahasa. Tes kemahiran berbahasa atau *proficiency test* sendiri tidak terikat pada satu kurikulum tertentu, satu topik pembahasan tertentu atau satu keterampilan dalam berbahasa, namun sebaliknya tes kemahiran berbahasa merupakan tes yang mengukur kemampuan berbahasa secara keseluruhan (Brown & Abeywickrama, 2019). Tes TOEFL sendiri dipercaya sebagai tolak ukur kemampuan dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris.

Namun tidak banyak yang memahami secara terperinci bentuk dan jenis-jenis tes TOEFL resmi yang dikeluarkan oleh *Educational Testing Service* (ETS) di New Jersey. Kebanyakan para siswa - siswi mengetahui hanya sebatas tes TOEFL saja, namun tidak begitu memahami dan menyadari bahwa pada dasarnya tes TOEFL itu sendiri memiliki beberapa jenis dan diperuntukan bagi level pengguna yang berbeda pula. Hal ini didukung oleh temuan hasil observasi awal tim PKM terhadap siswa-siswa disekolah mitra. Meskipun Siswa-siswi sekolah mitra telah mengetahui apa itu TOEFL, tetapi pemahaman terkait jenis-jenis tes TOEFL, bentuk-bentuk tes, bentuk soal, serta manfaat dan kegunaan tes tersebut masih perlu diperkuat.

Dengan latar belakang pentingnya Tes TOEFL sebagai tolak ukur kemahiran berbahasa Inggris sebagai syarat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi namun tidak disertai dengan pemahaman yang mumpuni terhadap tes TOEFL itu sendiri, Tim PKM Bersama sekolah mitra merasa perlu untuk mengadakan kegiatan PKM yang bertajuk

pelatihan pengenalan TOEFL sebagai persiapan studi lanjut pada siswa MAN 2 Kota Palembang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan pengetahuan Siswa-siswi sekolah Mitra yaitu pada MAN 2 Kota Palembang terhadap jenis jenis tes TOEFL, bentuk-bentuk soal, manfaat serta kegunaan tes TOEFL, termasuk pentingnya memilih jenis tes TOEFL yang tepat sebagai bentuk persiapan studi Lanjut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan diikuti oleh total 36 siswa – siswi di sekolah Mitra yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan singkat. Pada prosesnya, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim PKM.

Tahap yang pertama yaitu berupa observasi singkat di sekolah Mitra. Melalui observasi ini tim PKM menemukan bahwa sekolah mitra menerapkan kelas *bilingual* bagi siswa kelas 12. Namun pada sesi tanya jawab singkat terkait jenis-jenis TOEFL serta bentuk tes TOEFL apa yang dipahami oleh siswa-siswi tersebut, masih ditemukan beberapa siswa-siswi yang kurang memahami. Hasil observasi inilah yang menjadi modal awal bagi tim PKM Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri (UIN) Raden fatah Palembang untuk menentukan materi pelatihan.

Setelah mendapatkan hasil observasi awal, tim mempersiapkan materi kegiatan. Tim memilih serta menyiapkan materi paparan yang interaktif untuk menyesuaikan karakter peserta kegiatan. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan pengenalan TOEFL sebagai persiapan studi lanjut.

Langkah terakhir dalam rangkaian kegiatan PKM ini adalah kegiatan evaluasi. TIM pengabdian mempersiapkan sesi evaluasi terkait pemahaman siswa-siswai sekolah mitra berkenaan dengan materi yang telah disampaikan. Tim PKM juga berdiskusi dengan para pemangku kebijakan di sekolah mitra terkait kegiatan yang telah dilaksanakan serta rencana di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pengenalan TOEFL sebagai persiapan studi lanjut merupakan bentuk kepedulian tim PKM prodi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap kebutuhan siswa- siswi khususnya di mitra sekolah MAN 2 Palembang akan pemahaman terkait TOEFL sebagai bentuk tes kemahiran berbahasa atau *proficiency test*.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan tim PKM serta tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM ini. Tim menjelaskan bahwa kegiatan akan dibagi kedalam beberapa sesi serta dibawakan oleh narasumber yang berbeda. Sesi kegiatan tersebut ditampilkan pada table 1.

Tabel 1. Susunan Materi Kegiatan Pelatihan Pengenalan TOEFL sebagai persiapan studi lanjut pada siswa-siswi MAN 2 Palembang.

No.	Waktu	Materi	
1.	08.30 – 08.35	Perkenalan	TIM PKM
2.	08.35 - 08.50	Manfaat pentingnya memiliki nilai TOEFL	
3.	09.50 – 09.05	Jenis -Jenis TOEFL	
4.	09.00 – 09.15	Model soal <i>listenng</i> serta Tips dan trik pengerjaan	
5.	09.15- 09.30	Model soal <i>structure</i> dan <i>written expression</i> serta tips dan trik pengerjaan	
6.	09.30 – 09.45	Model soal <i>reading</i> serta tips dan trik pengerjaan	
7.	09.45 – 10.00	Evaluasi	

Materi pertama yaitu penjelsan mengenai pengertian *Test of English as Foreign Language* (TOEFL) serta beberapa alasan pentingnya menguasai TOEFL. Diantara beragam alasan pentingnya menguasai TOEFL yaitu adalah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Salah satu syarat menyelesaikan jenjang kuliah adalah harus mengikuti tes TOEFL serta memiliki skor yang disyaratkan oleh kampus. Selain itu, bagi siswa-siswi yang memiliki rencana untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur beasiswa, menguasai TOEFL menjadi modal penting. Memiliki nilai TOEFL tentunya menjadi syarat utama. TOEFL dirancang untuk mengukur seberapa baik peserta tes dapat menggunakan bahasa Inggris akademik di berbagai keterampilan Bahasa. Tujuan utamanya adalah untuk membantu universitas memutuskan siapa yang akan diterima (Chapelle et al., 2007).

Terdapat beberapa beasiswa yang mengharuskan pelamarnya memiliki kemampuan atau skor TOEFL sebagaimana yang disyaratkan antara lain Quipper Scholarship Award (Telkom University, Universitas Paramadina, dan Institut Teknologi PLN), Beasiswa Aperti BUMN (BRI Institue, Telkom University, ITS, Institut Teknologi PLN, Politeknik POS Indonesia, ITTP, dan

STIMLOG), Fullbright AMINEF, dan Beasiswa Kemenag-LPDP (Beasiswa Indonesia Bangkit).

Materi berikutnya yaitu terkait pengenalan mengenai jenis-jenis TOEFL. Dalam laman (ETS, 2023) dijelaskan bahwa terdapat beberapa macam jenis TOEFL yang dapat diambil oleh *test taker*. TOEFL yang pertama yaitu *TOEFL primary test* diperuntukan bagi usia 8 tahun keatas. Berikutnya *TOEFL Junior test* diperuntukan bagi usia 11 tahun keatas. Lalu TOEFL IBT (Internet Based TOEFL) dan TOEFL ITP (Institutional Testing Program) yang diperuntukkan bagi *test taker* yang berusia 16 tahun keatas.

Untuk tes TOEFL yang umum digunakan sebagai syarat pendaftaran studi ke jenjang yang lebih tinggi adalah TOEFL ITP. Sejak kasus wabah virus Covid-19 yang menyebabkan berbagai perubahan dalam berbagai sektor kehidupan (Amalia et al., 2023), pelaksanaan TOEFL pun mengalami perubahan. TOEFL ITP yang semula dilaksanakan dalam bentuk paper-based, sejak wabah Covid -19, dilaksanakan secara online dengan *Remote Proctoring* atau kontrol jarak jauh.

TOEFL Jenis ITP pun terbagi menjadi beberapa level. Level 1 merupakan level *Intermediate to advanced* yang berlangsung selama 115 menit. Level 2 diperuntukan bagi level *Beginner to Intermediate* yang berlangsung selama 15 menit. Serta TOEFL ITP Speaking Test yang berlangsung selama 15 menit.

Kemudian materi dilanjutkan mengenai rentang nilai TOEFL ITP yakni dari 310-677. Tes TOEFL ITP sendiri terdiri dari 140 soal pilihan ganda meliputi 3 bagian tes yaitu *Listening* (50 soal, 35 menit), *Structure and Written Expression* (40 soal, 25 menit) dan *Reading Comprehension* (50 soal, 35 menit).

Pada sesi berikutnya, tim PKM melanjutkan materi terkait bentuk soal-soal yang di ujikan pada TOEFL ITP tes. Pemateri memberikan contoh soal serta praktek menjawab soal-soal Bersama untuk setiap bagian *Listening, structure and Written Expression, serta Reading comprehension*. Selain memberikan penjelasan terkait bentuk-bentuk soal TOFL ITP, tim PKM juga memberikan penjelasan terkait tips dan trik menjawab masing-masing section. Untuk setiap jawaban yang diberikan saat Latihan Bersama, tim juga memberikan penjelasan secara terperinci. Peserta terlihat antusias mengikuti sesi ini, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti arahan serta praktek menjawab soal bersama-sama.

Pada akhir sesi kegiatan PKM, tim pun memberikan Evaluasi terkait pemahaman siswa siswi terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi yang diberikan yaitu berupa tanya jawab terkait materi yang disampaikan oleh tim PKM. Tim PKM mengajukan 3 topik pertanyaan diantaranya : Alasan memiliki Skor TOEFL ITP, Jenis-Jenis TOEFL ITP, serta bagian-bagian tes TOEFL ITP. Hasil yang diperoleh sangatlah memusakan, karena selain antusias siswa - siswi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, siswa-siswi yang terpilih untuk menjawab pun dapat memberikan jawaban yang tepat.



Gambar 1. Pemateri membuka kegiatan dengan peengenal tim PKM
Sumber: Dokumentasi TIM PKM



Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi terkait model soal *structure* dan *written expression*.
Sumber: Dokumentasi TIM PKM



Gambar 3. Pemateri menyampaikan materi terkait model soal *reading comprehension*.
Sumber: Dokumentasi TIM PKM



Gambar 4. Pemateri bersama perwakilan siswa-siswa mitra sekolah yang aktif selama kegiatan evaluasi

Sumber: Dokumentasi TIM PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM pelatihan pengenalan TOEFL sebagai persiapan studi lanjut telah dapat dilaksanakan serta diterima dengan baik oleh peserta kegiatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias peserta kegiatan selama mengikuti materi yang disampaikan serta melalui hasil evaluasi kegiatan yang diberikan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, siswa-siswi sekolah mitra yang terlibat dalam PKM ini benar telah mengetahui akan TOEFL test, namun pengetahuan tersebut hanya sebatas mengetahui bahwa tes TOEFL adalah tes untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris. Tidak banyak yang tahu apa sebenarnya urgensi memiliki nilai TOEFL. Siswa-siswi tersebut juga memiliki pengetahuan yang minim terkait jenis-jenis TOEFL. Tanpa pengetahuan yang tepat tentunya, dikhawatirkan siswa-siswa akan kesulitan dalam menentukan latihan soal yang tepat sesuai kebutuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil tes TOEFL itu sendiri.

Namun, setelah mengikuti kegiatan PKM ini siswa-siswai sekolah mitra telah mendapatkan pengetahuan yang tepat terkait jenis-jenis tes TOEFL, sistem penilaian TOEFL, manfaat serta kegunaan skor/nilai TOEFL dihubungkan dengan persiapan studi lanjut, serta bentuk-bentuk soal-soal TOEFL serta tips singkat mengerjakan soal-soal tersebut.

Melalui kegiatan PKM ini, siswa-siswi diharapkan akan lebih perhatian dan lebih semangat dalam menentukan materi TOEFL untuk dipelajari agar mendapat hasil yang maksimal. Namun tentunya kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Untuk kegiatan kedepan, diharapkan tim PKM dapat memberikan pelatihan dengan durasi yang lebih lama secara khusus membahas soal-soal disetiap bagian TOEFL ITP dan memberikan simulasi tes TOEFL.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM Prodi PBI UIN raden Fatah Palembang mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terkhusus MAN 2 Palembang sebagai sekolah mitra serta siswa-siswi peserta kegiatan PKM Pelatihan Pengenalan TOEFL Sebagai persiapan Studi Lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S., Fitria, W., Ramdhani, M. I., & Suryani, H. (2021). EFL Students' Needs and Achievement: A Study at an Islamic University in Jambi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 26(1), 2021. <https://doi.org/10.19109/tjie.v26i1.10009>
- Amalia, S., Nurhasanah, A., Fitria, W., Andriani, R., Ramdhani, M. I., Mahmudah, F., Tartila, Abadi, A., Monalisa, & Trimadona, E. (2023). Pelatihan persiapan pembelajaran online berbasis Schoology di era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 345–352.
- Amalia, S., Nurhasanah, A., Fitria, W., Mahmudah, F., & Mesalina, J. (2022). Penerapan pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris tingkat usia dini pada Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment principles and classroom practices 3rd edition*. Pearson.
- Chapelle, C. A., Enright, M. K., & Jamieson, J. M. (2007). *Building a validity argument for the test of English as a foreign language(tm)*. <http://ebookcentral.proquest.com/lib/wfu/detail.action?docID=684057>
- ETS. (2019). *TOEFL iBT: Scores*. <https://www.ets.org/toefl/ibt/scores/>.
- ETS. (2023). *TOEFL*. <https://www.ets.org/>
- Herwandar, R., Safryono, D. A., & Haryono, P. Y. (2012). Evaluasi program matrikulasi "TOEFL" mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia 2010/2011. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 179. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.67>
- Koch, E., & Dornbrack, J. (2008). The use of language criteria for admission to higher education in South Africa: issues of bias and fairness investigated. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 26(3), 333–350.

<https://doi.org/10.2989/SALALS.2008.26.3.3.630>

- Ling, G., Powers, D. E., & Adler, R. M. (2014). Do TOEFL iBT® scores reflect improvement in English-language proficiency? Extending the TOEFL iBT validity argument. *ETS Research Report Series*, 2014(1), 1–16. <https://doi.org/10.1002/ets2.12007>
- Lubis, L. R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). Analisis faktor kesulitan mahasiswa IPTS dalam menyelesaikan soal-soal TOEFL. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-3*, 380–387.
- Neumann, H., Padden, N., & McDonough, K. (2019). Beyond English language proficiency scores: understanding the academic performance of international undergraduate students during the first year of study. *Higher Education Research & Development*, 38(2), 324–338. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1522621>
- Smart, J. (2019). Affordances of TOEFL writing tasks beyond university admissions. *Assessing Writing*, 41, 80–83. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2019.06.006>
- Snow Andrade, M., Evans, N. W., & Hartshorn, K. J. (2014). Linguistic support for non-native English Speakers: Higher education practices in the United States. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 51(2), 207–221. <https://doi.org/10.1515/jsarp-2014-0020>
- Warfield, W., Larabee, R., & Geyer, R. W. (2013). Examining results and establishing benchmark data from the TOEFL ITP test. *American Academic & Scholarly Research Journal*, 5(1), 191–198.